

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA ALAM DESA GAMLATA
KABUPATEN HALMAHERA BARAT**

Baltazar. Z. Erbabley¹, Anggeline. L. Amahorseja²

Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Universitas Hein Namotemo, Jl. Kawasan Pemerintahan, Vila Vak 1,
Tobeol, 97762

E-mail: erbabley.get@gmail.com; lioniangel@gmail.com

ABSTRAK

Desa Gamtala memiliki potensi sumberdaya alam, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang sangat besar sebagai daya tarik wisata, baik bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Namun saat ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi. Keterbatasan aksesibilitas serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan, sumberdaya manusia, maupun dukungan kelembagaan merupakan permasalahan utama selain dari kondisi fisik kawasan ini. Penelitian ini bertujuan sebagai pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan kepariwisataan dalam mengembangkan kepariwisataan Desa Gamtala guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian pustaka, diskusi multipihak, tabulasi frekuensi, tabulasi silang dan analisis SWOT serta Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (QSPM). *Workshop* harmonisasi program antara para pihak yang terkait dalam pengembangan kepariwisataan Halmahera Barat, untuk mendapatkan masukan dan kesepakatan mengenai isu-isu strategis pengembangan pariwisata Halmahera Barat. Hasil analisis kuadran menunjukkan kawasan wisata prioritas berada pada Kuadran I. Posisi ini menggambarkan bahwa kawasan wisata prioritas berada pada situasi yang menguntungkan dimana kawasan tersebut memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memajemen pengembangan kawasan prioritas menghadapi berbagai macam ancaman, namun masih memiliki kekuatan dari segi internal. Sedangkan Hasil analisis *Quantitative Strategic Planing Management* (QSPM) menghasilkan sejumlah strategi, antara lain: Pemberdayaan dan penguatan modal masyarakat 6,70 (nilai urutan pertama); dan Mengembangkan paket wisata dengan nilai 6,69 (nilai urutan kedua).

Kata kunci : *strategi, wisata alam, rencana pengembangan*

ABSTRACT

Gamtala village has the potential of natural resources, historical heritage, art and culture are very large as a tourist attraction, both for domestic tourists and foreign tourists. But now the potential has not been optimally utilized due to various problems and obstacles encountered. Limited accessibility and availability of facilities and infrastructure supporting tourism, human resources, and institutional support is a major issue apart from the physical condition of this area. This study aims to guide all tourism stakeholders in developing tourism village Gamtala in order to realize the welfare of society in a sustainable manner. The method used in this research is literature review, multi-stakeholder discussion, frequency tabulation, cross tabulation and SWOT analysis and Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). Workshop on harmonizing program among stakeholders in West Halmahera tourism development, to get input and agreement on strategic issues of West Halmahera tourism development. Quadrant analysis results show that the priority tourism area is in Quadrant I. This position illustrates that the priority tourist area is in favorable situation where the area has the opportunity and the strength, so that it can manage the development of priority areas facing various threats, but still have internal strength. Quantitative Strategic Planing Management (QSPM) resulted in a number of strategies, among others: Empowerment and strengthening of community capital 6,70 (first order value); and Develop tour packages with a value of 6.69 (second order).

Keywords : *strategy, ecotourism, development plan.*

1. PENDAHULUAN

Desa Gamtala memiliki potensi sumber daya alam, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang sangat besar sebagai daya tarik wisata, baik bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Namun saat ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi. Keterbatasan aksesibilitas serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan, sumberdaya manusia, maupun dukungan kelembagaan merupakan permasalahan utama selain dari kondisi fisik kawasan ini.

Status Halmahera Barat sebagai Kabupaten yang baru terbentuk tentunya memerlukan perlakuan khusus dalam hal konservasi kawasan untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam Desa Gamtala. Permasalahan dalam perubahan guna lahan, konflik kepentingan antar pemangku kepentingan, dampak kegiatan terhadap usaha konservasi, dikhawatirkan akan semakin merusak potensi sumberdaya alam Desa Gamtala. Kegiatan pariwisata di lain pihak diharapkan dapat mengakomodir permasalahan sekaligus berdampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan alam Desa Gamtala.

Jika dilihat dari kontribusi pariwisata dalam perolehan devisa daerah secara umum, Halmahera Barat dalam tujuh tahun terakhir (2008-2015), sektor pariwisata mengalami peningkatan kunjungan sebesar 6,6% (enam koma enam persen) dari total kunjungan (Halmahera Barat dalam Angka, 2016). Akan tetapi manfaat dari perkembangan pariwisata bagi ekonomi lokal dan masyarakat setempat masih perlu ditingkatkan. Hal ini sekaligus mendukung dan mengurangi tekanan pada konservasi keanekaragaman hayati di kawasan pariwisata Halmahera Barat.

Untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan, beberapa rencana pembangunan telah disusun dan dijadikan acuan dalam pengembangan wilayah, diantaranya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten, serta Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Halmahera Barat. Demikian pula dengan program *Destination Management Organisation* (DMO) yang digulirkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sejak tahun 2011, yang diharapkan dapat mensinergikan berbagai program dan kegiatan kepariwisataan lintas sektoral dan lintas para pihak di Halmahera Barat. Berbagai rencana yang telah disusun tentunya perlu

disinergikan khususnya dalam tingkatan kebijakan, strategi dan program pengembangan.

Permasalahan dan isu strategis yang dihadapi Halmahera Barat menjadi pertimbangan utama dalam penelitian ini yang dapat menjadi arahan bagi para pihak dalam mengembangkan pariwisata Halmahera Barat secara umum dan Desa Gamtala secara khusus. Strategi pengembangan didasarkan pada informasi detail tentang kondisi sosial budaya, politik, ekonomi, dan lingkungan, yang mencakup visi dan misi pengembangan kepariwisataan dalam jangka waktu tertentu, dan rencana kegiatan pengembangan yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut.

2. GAMBARAN UMUM WILAYAH

Kabupaten Halmahera Barat dengan Ibukota Jailolo yang dimekarkan dari Provinsi Maluku Utara semula terdiri dari 5 (lima) Kecamatan antara lain Ibu, Jailolo, Jailolo Selatan, Loloda dan Sahu (UU Nomor 1 Tahun 2003).

Kabupaten Halmahera Barat dipimpin oleh Gahral Sjah sebagai Bupati dan A. Moch. Said sebagai Wakil Bupati pada periode 2001-2005 dan selanjutnya tercatat sebagai Bupati dan Wakil Bupati pertama di Kabupaten Halmahera Barat. Seiring dengan bergulirnya waktu dan pertumbuhan penduduk yang begitu cepat dan perkembangan aspirasi masyarakat serta rentang kendali pemerintahan yang terlalu jauh maka berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 tanggal 21 Desember 2005 terjadi pemekaran 3 (tiga) Kecamatan yang meliputi: Kecamatan Sahu Timur, Kecamatan Ibu Utara dan Kecamatan Ibu Selatan serta Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2005 tentang Pemekaran Kecamatan Jailolo Timur, maka saat itu wilayah administratif Kabupaten Halmahera Barat terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Ibu
2. Kecamatan Ibu Selatan
3. Kecamatan Ibu Utara
4. Kecamatan Jailolo
5. Kecamatan Jailolo Selatan
6. Kecamatan Jailolo Timur
7. Kecamatan Sahu
8. Kecamatan Sahu Timur
9. Kecamatan Loloda.

Desa Gamtala dihuni oleh penduduk yang beraneka ragam suku/etnis yang cukup tinggi. Suku-suku ini terbagi menjadi dua, yaitu suku asli dan suku pendatang. Suku asli di daerah ini adalah Suku Sahu, Suku Ternate, Suku Wayoli, Suku Gorap, Suku Loloda dan Suku Gamkonora, sementara

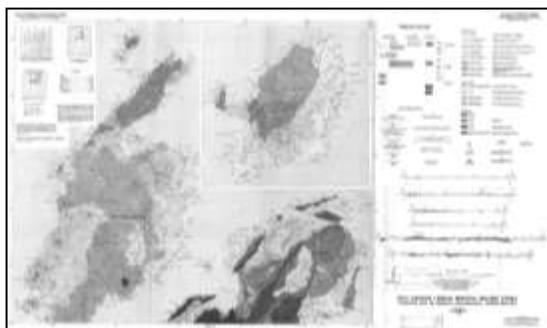
suku pendatang antara lain Suku Sangier, Suku Makian, Suku Ambon, Suku Tidore, Suku Jawa dan Suku Gorontalo (Hasil Wawancara, 2017). Dengan Kondisi tersebut memberikan konsentrasi pada keragaman bahasa, adat istiadat dan tradisi masyarakat di kabupaten paling barat pulau Halmahera ini.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, tentunya Desa Gamtala memiliki keragaman objek wisata dan daya tarik yang patut diacungi jempol. Sebagai aset daerah, objek wisata di Kabupaten Halmahera Barat sebagiannya sudah dikelola oleh pemerintah Kabupaten. Aset wisata yang sudah dikelola ini diantaranya sebagian wisata tirta, wisata seni dan budaya, dan wisata sejarah. Sedangkan aset wisata lainnya seperti wisata alam, wisata agro, wisata fauna dan sebagian wisata tirta masih dalam program perencanaan pengembangan wisata oleh pemerintah Kabupaten Halmahera Barat.

2.1 Kondisi Geologi

Proses terbentuknya daratan Halmahera Barat terjadi dari zaman *Tersier (Oligosen)* hingga zaman *Kuarter (Holosen)*. Secara geologi pembentukan gugusan pulau-pulau di kawasan Halmahera Barat terjadi karena adanya sesar geser, baik sesar turun maupun sesar lipatan dari gaya tektonik yang berlangsung lama dan terus menerus dari zaman dahulu hingga saat ini. Salah satu keunikan kawasan ini adalah adanya atol yang terbentuk dari penenggelaman lempeng dasar yang diikuti oleh pertumbuhan karang yang mengelilingi pulau sehingga menciptakan atol-atol. Atol tersebut diantaranya adalah atol Mariporoco terdapat di Kecamatan Loloda, desa Kahatola.

Jenis Batuan yang terdapat pada Kabupaten Halmahera Barat yaitu batuan Sedimen dan batuan Vulkanik.



Gambar 1. Peta Geologi Bersistem Indonesia Lembar Morotai 2517-2617-2618

Tabel 1. Jenis dan Umur Batuan di Kabupaten Halmahera Barat

No	Batuan Sedimen	No	Batuan Vulkanik
1.	Aluvium (Qa/t) (Kerikil, Pasir, Lumpur dan Bongkah). Berumur <i>Holosen</i> (± 1 Juta tahun).	1.	Batuan Gunung Api Holosen (Qhva/b) (Lava dan Breksit Andesit, dan Lava Basal). Berumur <i>Holosen</i> (± 1 Juta tahun).
2.	Batugamping Terumbu (Ql) (Batugamping terumbu, Napal, dan Batugamping Pasiran). Berumur <i>Holosen</i> akhir sampai <i>Plistosen</i> awal (± 1 Juta-4 Juta tahun).	2.	Tufa (Qht) (Setempat bersisipan lempung Tufaan dan sisa tumbuhan). Berumur <i>Holosen</i> (± 1 Juta tahun).
3.	Formasi Togawa (Qpt) Batupasir Tufaan dan Konglomerat berkomponen andesit dan basal. Berumur <i>Plistosen</i> ($\pm 4-5$ Juta tahun).	3.	Formasi Kayasa (Qpk) (Lava dan Breksi bersusunan Andesit dan Basal). Berumur <i>Plistosen</i> ($\pm 4-5$ Juta tahun).
		4.	Formasi Bacan (Tomb) (Breksi dan Lava bersusunan Andesit dan Basal). Berumur <i>Miosen</i> akhir sampai dengan <i>Oligosen</i> tengah ($\pm 22,5-32$ Juta tahun).

Sumber: Peta Geologi Bersistem Indonesia Lembar Morotai 2517-2617-2618; Analisis Data, 2017.

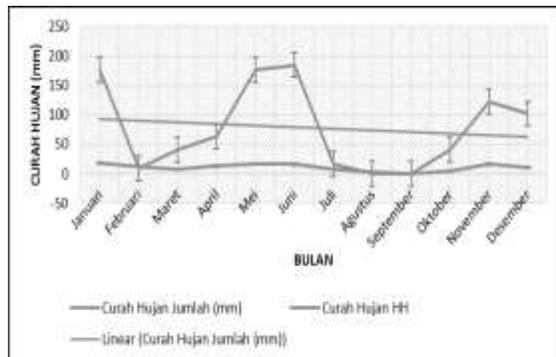
2.2 Kondisi Topografis

Topografi wilayah Kabupaten Halmahera Barat didominasi oleh tanah curam, yaitu sekitar 61,98 persen dari total daratan. Terdapat empat gunung berapi di wilayah ini yaitu Gunung Jailolo, Onu, Gamkonora dan Tobaru. Selain itu juga terdapat empat Sungai besar yaitu Sungai Ake Todowongi (9.765 m), Ake Nyinyiwit (9.547m), Ake Diri (8.120 m) dan Ake Tafangu (7.791m). Kelerengan pada Kabupaten Halmahera Barat paling rendah kurang dari 2% di Kecamatan Jailolo Selatan dan paling tinggi di atas 60% terdapat di Kecamatan Sahu.

2.3 Kondisi Iklim

Halmahera Barat beriklim tropis dengan pola cuaca yang bervariasi secara musiman. Berdasarkan klasifikasi iklim menurut Smith & Ferguson (1957), iklim di daerah Halmahera Barat tipe A (nilai Q = 0.136). Ada dua musim yang berlangsung di pulau Halmahera Barat yakni musim Utara pada bulan November-Maret, musim Pancaroba-1 pada bulan April, musim Selatan pada bulan Mei-September dan musim Pancaroba-2 pada bulan Oktober.

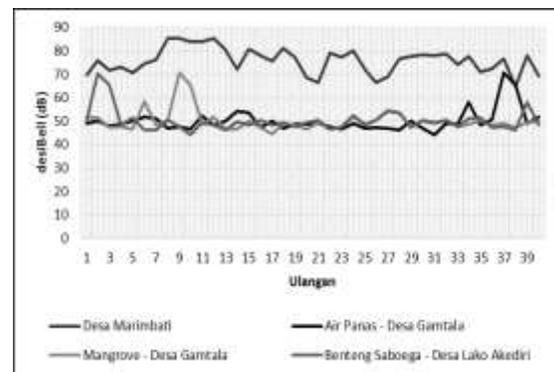
Data klimatologi Tahun 2016 menunjukkan bahwa suhu udara bulanan rata-rata di wilayah Kabupaten Halmahera Barat berkisar antara 27°C sampai 28°C. Suhu udara harian rata-rata tertinggi di tahun 2016 terjadi pada bulan April dan Desember yaitu sebesar 28°C dan terendah terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober dan November yaitu sebesar 27°C.



Gambar 2. Grafik Curah Hujan Tahun 2016 di Kabupaten Halmahera Barat

2.4 Kebisingan

Kebisingan merupakan salah satu masalah kesehatan lingkungan di segala tempat. Bising adalah bunyi yang tidak dikehendaki yang dapat mengganggu. Suara yang tidak diinginkan akan memberikan efek yang kurang baik terhadap kesehatan. Suara merupakan gelombang mekanik yang dihantarkan oleh suatu medium, umumnya oleh udara. Kualitas dan kuantitas suara ditentukan antara lain oleh, intensitas (*loudness*), frekuensi, periodisitas (kontinu atau terputus) dan durasi. Bunyi yang menimbulkan bising disebabkan oleh sumber yang bergetar. Getaran sumber suara mengganggu molekul-molekul udara di sekitar sehingga molekul-molekul ikut bergetar.



Gambar 3. Grafik Hasil Pengukuran Tingkat Tekanan Bising di Lokasi penelitian

2.5. Kualitas Udara

Kualitas udara merupakan salah satu komponen lingkungan yang sangat penting bagi kelangsungan operasional pariwisata di suatu daerah. Pengukuran kualitas udara di lokasi studi berguna untuk mengetahui konsentrasi debu dan abu. Kualitas udara ambien di lokasi studi dilakukan pengukuran dan pengujian. Hal ini didasarkan bahwa kegiatan yang berlangsung diperkirakan kualitas udara akan melebihi baku mutu kualitas udara ambien. Untuk menentukan kualitas udara awal di lokasi studi merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Baku Mutu Udara Ambien seperti tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Baku Mutu Kualitas Udara Ambien Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999

No	Parameter	Sim	Sat	Hasil Pengukuran	Baku Mutu	Metode
1	Parikulate	PM ₁₀	µg/m ³	34	50	HVS dan Gravimetrik
2	Karbon Monoksida	CO	µg/m ³	25	100	IEC 600789-0:2000
3	Sulfur dioksida	SO ₂	µg/m ³	10	250	IEC 600789-0:2000

4	Nitrogen dioksida	NO ₂	µg/m ³	25	100
5	Ozon	O ₃	µg/m ³	35	50

Sumber: Analisis Data, 2017.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian lapangan secara fisik dilakukan di Desa Gamtala, Kabupaten Halmahera Barat, dimulai dari bulan Mei 2017 hingga bulan Juni 2017. Batasan dari penelitian ini adalah strategi pengambilan keputusan untuk pengembangan wisata Desa Gamtala.

3.2 Pengumpulan Data

3.2.1 Data Primer

Pengumpulan data dibedakan atas data biofisik dan data social ekonomi masyarakat di Desa Gamtala, Kabupaten Halmahera Barat. Data wawancara dan kuisioner sosial ekonomi sebagai sampel.

Pengamatan dan pengukuran hutan mangrove di plot ke dalam peta kerja saat survey lapangan berlangsung (pembuatan petak dengan ukuran 2x2 untuk semai, 5x5 untuk sapihan, 10x10 untuk tiang dan 20x20 untuk pohon) dengan lebar jalur 20 meter dan jarak antar jalur 10 meter.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder terdiri atas data iklim dari stasiun BMKG Ternate yang merupakan stasiun terdekat dan kriteria penilaian daya Tarik objek wisata alam Ditjen PHPA (1993).

3.2.3 Analisis Profil Desa Gamtala

Analisis profil Desa Gamtala merupakan rangkaian pengetahuan umum tentang:

1. Sejarah,
2. Batas, luas wilayah dan orbitasi desa,
3. Demografi, lembaga pemerintahan desa dan
4. Kawasan yang menjadi prioritas desa gamtala untuk dijadikan objek wisata.

3.2.4 Analisis SWOT Kepariwisataaan Desa Gamtala

Analisis SWOT mencakup:

1. Identifikasi Faktor
2. Analisis strategi dengan pendekatan SWOT
3. Matriks SWOT

3.2.5 Analisis QSPM

Analisis QSPM menguraikan perencanaan strategi secara kuantitatif dengan memperhatikan nilai total alternative tertinggi yang didapat dari hasil perhitungan secara kuantitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Profil Desa Gamtala

4.1.1 Sejarah Desa Gamtala

Gamtala adalah salah satu desa di Kecamatan Jailolo yang terletak dibagian Utara Barat wilayah Jailolo yang mendekati dengan daerah pesisir pantai. Desa Gamtala berawal dari kelompok masyarakat dari 2 (dua) kampung yaitu Gamdowora dan Gamgono yang telah hidup dan menetap sejak bertahun-tahun lamanya. Kepala kampung saat itu adalah Ngolo Liot (Gamdowora) dan kepala kampung Ngai Kuwissy (Gamgono). Keinginan sebagian masyarakat di dua kampung ini agar mereka hidup bersama disuatu tempat.

Keinginan masyarakat tersebut telah dibahas dalam dua kali pertemuan namun tidak ada kata sepakat. Keinginan tersebut terakomodir ketika tiga orang anak kampung Gamgono dan Gamdowora yakni Niklas Noka, Sunia Sowo dan Urias Badenga sebagai anggota TNI Batalyon 714 pulang kampung dan mendesak bahwa pemindahan kampung segera dilaksanakan. Berbagai upaya dilalui maka pada tanggal 28 Oktober 1954 diresmikan Desa Gamtala sebagai pemukiman baru. Gamtala dalam pengertian Etimologi, "SITALA" artinya turun kebawah dan Gam artinya 'Kampung' (Desa), Gamtala artinya "Turun ke Bawah" dengan kepala desa pertama adalah Benyamin Lua. Suku yang mendiami desa Gamtala sampai saat ini adalah Suku Sahu dan Suku Wayoli (RPJMDes Gamtala, 2016).

4.1.2 Batas, Luas Wilayah dan Orbitasi Desa

a. Batas Desa

Letak geografi Desa Gamtala adalah:

- Sebelah Utara : Hutan Mangrove
- Sebelah selatan : Gunung Tuguaer
- Sebelah Barat : Desa Marimbati
- Sebelah Timur : Desa Lolori

Sedangkan secara astronomis Desa Gamtala terletak pada Koordinat 1°6'38.6"N, 127°26'8.3"E.

b. Luas Wilayah

Luas Desa Gamtala secara keseluruhan yaitu 7.110 ha, terdiri dari:

- a. Permukiman : 8 ha
- b. Pertanian Sawah : 200 ha
- c. Ladang/Tegalan : 2.900 ha
- d. Hutan : 4.000 ha
- e. Sekolah : 1 ha

Lapangan Sepak Bola : 1 ha

c. Orbitasi Desa

- a. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat: 6 km
- b. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan: 20 menit.
- c. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten: 9 km

- d. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten: 30 menit.

4.1.3 Kawasan Prioritas Desa Gamtala

Kawasan ini terdiri dari 3 (tiga) kawasan prioritas, yaitu:

- Kawasan Prioritas *Mangrove Spice Trip*; dimana kawasan ini terdiri dari beberapa daya tarik wisata yaitu menyusuri kawasan mangrove dengan perahu nelayan, melihat spesies endemik, berburu biawak untuk dijadikan makanan tradisional dan memancing ikan serta kepiting bakau.
- Kawasan Prioritas Permandian Air Panas; dimana kawasan ini terdiri dari beberapa daya tarik wisata yaitu menikmati wahana air panas alami dan *mangrove spice trip* yang saling terhubung.
- Kawasan Prioritas Sasa'du dan Tarian; dimana kawasan ini terdiri dari beberapa daya tarik wisata di Desa Gamtala, antara lain menikmati acara adat istiadat yang hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, dapat menjadi tamu kehormatan pada saat acara adat istiadat berlangsung serta terlibat langsung dalam tarian tradisional Desa Gamtala.



Sumber: *Survey Lapangan, 2017.*

Gambar 3. Kawasan Prioritas Desa Gamtala

4.2 Analisis SWOT Kepariwisata Desa Gamtala

4.2.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Beberapa faktor internal dan eksternal yang menjadi pertimbangan untuk menentukan prioritas strategi pengelolaan dan peluang pengembangan kawasan wisata Desa Gamtala adalah:

a. Kekuatan

- Memiliki lembaga pemberdayaan masyarakat adat/desa.
- Memiliki daya tarik wisata alam, seperti: Ekosistem Hutan Mangrove yang luas dan keanekaragaman hayati di dalamnya,

pemandian air panas, pegunungan dan hutan alam dan pantai.

- Memiliki daya tarik wisata Adat/Budaya, seperti: Rumah Adat "Sasa'du", Tarian, Kerajinan dan Makanan Tradisional.
- Memiliki daya tarik wisata sejarah seperti: Kedaton (Tempat Peristirahatan) Sultan, Benteng Saboega hasil peninggalan Bangsa Portugis dan Monumen VOC peninggalan Bangsa Belanda.
- Adanya interaksi antara masyarakat adat/desa dengan sumberdaya alam dan budaya.

b. Kelemahan

- Potensi Sumberdaya Alam yang ada belum dimanfaatkan secara optimal
- Kurangnya fasilitas, sarana prasarana yang mendukung pengembangan wilayah.
- Tingkat pendidikan masyarakat yang cukup rendah.
- Kurang adanya promosi mengenai keunggulan desa.
- Pengawasan kawasan belum intensif.

c. Peluang

- Dukungan pemerintah Kabupaten Halmahera Barat melalui Dinas Pariwisata
- Potensi yang ada dapat dijadikan kawasan Ekowisata Mangrove dan Objek Wisata Budaya dan Sejarah
- Minat Investor untuk mengelola kawasan wisata
- Peningkatan nilai ekonomi daerah
- Sebagai tempat penelitian dan Pendidikan

d. Ancaman

- Kerusakan objek wisata
- Masuknya unsur budaya asing
- Pertambahan jumlah penduduk
- Belum adanya data dan informasi tentang keanekaragaman hayati yang dilindungi
- Pengetahuan masyarakat mengenai objek wisata

4.2.2 Analisis Strategi dengan Pendekatan SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk memperoleh formulasi strategi yang tepat. Dimana untuk memformulasikan strategi yang tepat harus diawali dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal (Rangkuti, 2006). Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal kemudian dilakukan pembobotan, rating dan skor dari masing-masing unsur, yang secara lengkap dan

dilanjutkan dengan mencari posisi pengembangan yang ditunjukkan oleh titik pada kuadran SWOT atau matriks sehingga dapat meminimalisir kelemahan ancaman dalam pengembangan potensi Desa Gamtala.

4. Kurang adanya promosi mengenai keunggulan desa.	0,063248595	1,5	0,094872893
5. SWOT Pengawasan kawasan dalam intensif.	0,0763843	1,8	0,13749174
Tidak Kekuatan + Kelemahan	1		0,58544487

Sumber: Analisis data, 2017.

Tabel 3. Faktor Strategi Internal

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan (S)			
1.	Memiliki lembaga pemberdayaan masyarakat adat/desa.	0,131249704	3,1	0,406874084
2.	Memiliki daya tarik wisata alam, seperti: Ekosistem Hutan Mangrove yang luas dan keanekaragaman hayati didalamnya, pemandian air panas, pegunungan dan hutan alam dan pantai.	0,143707335	3,4	0,48860494
3.	Memiliki daya tarik wisata Adat/Budaya, seperti: Rumah Adat "Sasa'du", Tarian, Kerajinan dan Makanan tradisional.	0,115517015	2,7	0,311895941
4.	Memiliki daya tarik wisata sejarah seperti: Kedaton (Tempat Peristirahatan) Sultan, Benteng Saboega hasil peninggalan Bangsa Portugis dan Monumen VOC peninggalan Bangsa Belanda.	0,132272249	3,1	0,410043971
5.	Adanya interaksi antara masyarakat adat/desa dengan sumber daya alam dan budaya.	0,125920774	3	0,377762322
			Total	1,995181258
Kelemahan (W)				
1.	Potensi Sumberdaya Alam yang ada belum dimanfaatkan secara optimal	0,068098094	1,6	0,10895695
2.	Kurangnya fasilitas, sarana prasarana yang mendukung pengembangan wilayah.	0,0713843	1,7	0,12135331
3.	Tingkat pendidikan masyarakat yang cukup rendah.	0,072217633	1,7	0,122769977

Tabel 4. Faktor Strategi Eksternal

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang (O)			
1.	Dukungan pemerintah Kabupaten Halmahera Barat melalui Dinas Pariwisata	0,137521174	3	0,412563523
1.	Potensi yang ada dapat berpeluang dijadikan kawasan Ekowisata Mangrove dan Objek Wisata Budaya dan Sejarah	0,147675513	3,2	0,472561641
2.	Minat Investor untuk mengelola kawasan wisata	0,138584604	3	0,415753811
3.	Peningkatan nilai ekonomi daerah	0,138368154	3	0,415104461
4.	Sebagai tempat penelitian dan pendidikan	0,143130058	3,1	0,443703181
			Total	2,159686618
Ancaman (T)				
1.	Kerusakan objek wisata	0,068652362	1,5	0,102978543
2.	Masuknya unsur budaya asing	0,055232449	1,2	0,066278938
3.	Pertambahan jumlah penduduk	0,069499341	1,5	0,104249012
4.	Belum adanya data dan informasi tentang keanekaragaman hayati yang dilindungi	0,046122718	1	0,046122718
5.	Pengetahuan masyarakat mengenai objek wisata	0,055213627	1,2	0,066256352
	Total Peluang + Ancaman	1		0,385885564

Sumber: Analisis data, 2017.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada matriks evaluasi faktor strategi internal dan eksternal, didapatkan besaran nilai dari masing-

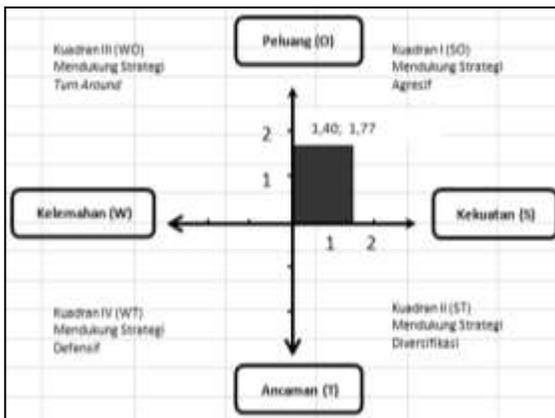
masing matriks, yang kemudian akan dimasukan kedalam analisa kuadran.

- a. Nilai Matriks Evaluasi Faktor Strategi Internal:

$$\text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} \\ 1,995181258 - 0,58544487 = 1,409736$$

- b. Nilai Matriks Evaluasi Faktor Strategi Eksternal:

$$\text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman} \\ 2,159686618 - 0,385885564 = 1,773801$$



Sumber: Analisis data, 2017.

Gambar 4. Hasil Analisis Kuadran

Berdasarkan hasil analisis kuadran yang ditunjukkan pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa kawasan wisata prioritas berada pada Kuadran I. Posisi ini menggambarkan bahwa kawasan wisata prioritas berada pada situasi yang menguntungkan dimana kawasan tersebut memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memajemen pengembangan kawasan prioritas menghadapi berbagai macam ancaman, namun masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang perlu dikembangkan adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sehingga dapat mengatasi kelemahan.

4.2.3. Matriks SWOT

Matriks SWOT dibuat berdasarkan hasil analisis dari faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang berpengaruh pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Halmahera Barat, setelah hasil analisis faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal didapat, maka selanjutnya dilakukan analisis alternatif strategi pengembangan dengan menggunakan matriks SWOT, guna untuk melihat keterkaitan antara faktor-faktor internal dengan faktor-faktor eksternal.

Berdasarkan hasil analisis strategi SWOT, maka dapat ditarik beberapa strategi pengembangan kepariwisataan sebagai upaya perwujudan menuju kawasan wisata yang baik di Desa Gamtala, yakni:

1. Penguatan Kapasitas Aparatur Masyarakat Adat/Desa dan Pemerintah

Dalam hubungannya dengan pengembangan potensi wisata di Desa Gamtala, pengelolaan harus diatur sebaik mungkin dari aparatur masyarakat adat/desa dan pemerintah sejak dini harus dilakukan untuk meminimalkan kerusakan yang terjadi baik secara langsung dari tangan manusia itu sendiri maupun tidak langsung yang berasal dari alam sehingga potensi yang berada pada Desa Gamtala dapat terjaga dengan baik dan tidak rusak. Pembagian tugas pada masyarakat sekitar maupun pemerintah merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sekaligus melestarikan potensi sehingga dalam pengembangan parawisata tetap dapat berlanjut dan ramah akan lingkungan.

2. Pemberdayaan dan Penguatan Modal Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu subjek bukan objek dalam menjalankan kegiatan wisata. Pemberdayaan dan penguatan modal masyarakat sangat penting dalam menjalankan kegiatan wisata, dalam hal ini pemerintah sebagai fasilitator harus jeli melihat kekurangan yang ada dan memberikan bantuan kepada masyarakat dengan memberikan modal yang cukup atau mencari investor yang mau menanamkan modalnya untuk usaha masyarakat mengembangkan pariwisata.

3. Mempromosikan Potensi Alam, Seni Budaya dan Sejarah Desa Gamtala

Dalam pengembangan wisata di Halmahera Barat, maka daya tarik utama adalah desa sebagai dimensinya seperti; melihat dari potensi-potensi alam, seni budaya juga sejarah dan didukung oleh kondisi alam yang terjaga kelestariannya. Desa Gamtala banyak memiliki keunggulan yang menarik wisatawan yang akan datang berkunjung.

1. Potensi alam

- a) Memperkenalkan jenis mangrove yang ada pada kawasan hutan mangrove di sepanjang sungai Desa Gamtala dan potensi sumberdaya hayati seperti: Kepiting Bakau, Soa-soa (Biawak), Burung Bikigila dan Sumberdaya Ikan yang bisa dilihat dan dinikmati.

- b) Menikmati pemandian air panas yang masih alami dari mata air dengan dikelilingi oleh pepohonan seperti: Siripopar, Kedondong, Bambu, Pala, Cengkeh, Langsung, Mangrove, Sagu, Mangga, Nipah dan lain-lain.
- c) Menikmati suasana pantai Marimbati yang sejuk bahkan bersantai di “Gazebo” (tempat peristirahatan) di bawah pepohonan yang rindang sambil menikmati wisata kuliner dan melihat jenis-jenis Mangrove disekitar hutan pantai.
2. Potensi Seni Budaya
- a) Memperkenalkan kehidupan sehari-hari masyarakat Halmahera Barat.
- b) Mementaskan berbagai macam tarian seperti: Lalayon, Sayasaya, Gala, Sugili dan Tide-tide.
- c) Memperkenalkan keberadaan Kedaton Lako Akediri (tempat istirahat Sultan) yang berada di dekat pantai.
- d) Memperkenalkan keberadaan Rumah Adat “Sasa’du”, kerajinan dan makanan tradisional.
- e) Memperkenalkan suku-suku asli Halmahera Barat seperti: Suku Sahu, Suku Ternate, Suku Wayoli, Suku Gamkonora, dan lain-lain.
3. Potensi Peninggalan Sejarah
- a) Memperkenalkan peninggalan sejarah bekas penjajahan Bangsa Portugis berupa Benteng Saboega.
- b) Memperkenalkan peninggalan sejarah bekas penjajahan Bangsa Belanda berupa Monumen VOC.

4. Mengembangkan Paket-paket Wisata Budaya, Sejarah dan Ekowisata

Paket-paket wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan berupa paket wisata sosial budaya, sejarah dan wisata alam. Dimana paket wisata sosial budaya dapat dinikmati pada bulan Mei bertepatan dengan Festival Teluk Jailolo (FTJ), sedangkan paket wisata sejarah dan wisata alam dapat dilakukan pada bulan Juni, Juli dan Desember bertepatan dengan libur sekolah sekaligus menambah wawasan wisatawan.

5. Meningkatkan Peran Serta dan Dukungan dari Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi

Dalam pengembangan pariwisata peran serta masyarakat sangat diperlukan dikarenakan masyarakat merupakan penggerak untuk kegiatan wisata dan juga dalam kegiatan lainnya dalam menjaga dan melestarikan kawasan objek wisata. Dalam hal ini pemerintah harus memberikan

perhatian lebih dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pariwisata, pelestarian lingkungan, budaya serta pinggalan sejarah sehingga dalam pengembangan kedepan masyarakat dapat melihat secara langsung dampak yang dirasakan sehingga masyarakat ada kepedulian terhadap kawasan yang menjadi sumber mata pencahariannya.

4.3. Matriks QSPM

Matriks *Quantitative Strategic Planing Management* (QSPM) merupakan analisis lebih lanjut untuk memilih alternatif strategi terbaik. Analisis ini merupakan pola pengelompokan berdasarkan asumsi, yang mana lebih diterima dan tidak dapat diterima. Matriks QSPM dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (QSPM).

No	Alternatif Strategi	TAS
1	Pemberdayaan dan penguatan modal masyarakat	6,70
2	Mengembangkan paket-paket wisata (budaya, sejarah dan wisata alam)	6,69
3	Mempromosikan potensi alam, budaya dan sejarah	6,44
4	Penguatan kapasitas aparaturnya masyarakat adat/desa dan pemerintah	6,32
5	Meningkatkan peran serta dan dukungan dari masyarakat dalam meningkatkan ekonomi	5,64

Sumber: Analisis data, 2017.

Hasil analisis *Quantitative Strategic Planing Management* (QSPM) menghasilkan sejumlah strategi, antara lain:

- (1) Pemberdayaan dan penguatan modal masyarakat 6,70 (nilai urutan pertama);
- (2) Mengembangkan paket wisata dengan nilai 6,69 (nilai urutan kedua);
- (3) Mempromosikan potensi alam, sosial dan budaya dengan nilai 6,44 (nilai urutan ketiga);
- (4) Pemberdayaan dan penguatan modal masyarakat dengan nilai 6,32 (nilai urutan empat);

(5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dengan nilai 5,64 (nilai urutan kelima).

Hal ini berarti bahwa pemberdayaan dan penguatan modal masyarakat harus menjadi perhatian utama pemerintah kemudian disusul dengan pengembangan paket-paket wisata seperti fasilitas, aksesibilitas, transportasi dan harga untuk menunjang wisata alam, seni dan budaya serta sejarah yang ada di Desa Gamtala, Kabupaten Halmahera Barat.

4.4. Pembobotan Objek Daya Tarik Wisata Alam, Seni dan Budaya Desa Gamtala.

Untuk mengetahui prioritas pengembangan daerah destinasi wisata dapat digunakan kriteria yang mendasari penilaiannya menurut Ditjen PHPA (1993).

Nilai angka setiap kriteria dalam tabel Kriteria Penilaian dan Pengembangan wisata alam dapat ditetapkan dengan angka indeks, dimana kisarannya antara 51 (nilai terendah) hingga 200 sebagai nilai tertinggi. Nilai 51 menunjukkan nilai terendah dari suatu kriteria penilaian dan ditinjau dari kriteria penilaian tertentu mendapatkan nilai terendah, sedangkan nilai 200 sebagai nilai tertinggi dari suatu kriteria dimana suatu objek wisata tersebut mempunyai nilai tertinggi ditinjau dari kriteria penilaian. Besarnya masing-masing nilai kriteria merupakan jumlah dari nilai setiap unsur dan sub-unsur yang berkaitan. Perhitungan dari masing-masing objek yang dinilai merupakan keseluruhan nilai dari setiap kriteria dikalikan dengan bobot masing-masing.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Daya Tarik Wisata Alam Desa Gamtala

No	Kriteria	Presentase Skor Maksimal*	Keterangan
1	Daya Tarik	7.76	Layak
2	Potensi Pasar	45.42	Tidak Layak
3	Kadar Hubungan	9.24	Layak
4	Kondisi Lingkungan	6.11	Layak
5	Pengelolaan Perawatan dan Pelayanan	7.65	Layak
6	Kondisi Iklim	5.73	Layak
7	Akomodasi	2.44	Layak

8	Sarana dan Prasarana Penunjang	7.09	Tidak Layak
9	Air Bersih	6.11	Layak
10	Hubungan dengan wisata lain	2.44	Layak
Total		100	

Sumber: Ditjen PHPA, 1993; Analisis data, 2017.

Keterangan:

* Indeks kelayakan: perbandingan skor dengan skor tertinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil analisis kuadran memperlihatkan kawasan prioritas berada pada kuadran pertama yang menggambarkan kawasan ini berada pada situasi yang menguntungkan dimana kawasan ini memiliki kekuatan dan peluang dari segi internal.
2. Berdasarkan hasil analisis strategi SWOT, di dapatkan beberapa strategi antara lain: penguatan kapasitas aparatur pemerintahan, Pemberdayaan dan penguatan modal masyarakat, mempromosikan potensi alam, seni budaya dan sejarah Desa Gamtala, mengembangkan paket-paket wisata budaya, sejarah dan ekowisata serta meningkatkan peran serta dan dukungan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi.
3. Hasil analisis QSPM menempatkan pemberdayaan dan penguatan modal masyarakat pada urutan pertama alternative strategi dengan nilai 6,70.
4. Berdasarkan kriteria penilaian wisata alam Ditjen PHPA (1993), Desa Gamtala dianggap layak untuk dijadikan destinasi wisata alam/ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2003. Pembentukan Kabupaten Halmahera Barat.
- Anonim, 1993. Peraturan Ditjen PHPA tahun 1993 tentang Kriteria Penilaian Potensi Kawasan Wisata.
- BPS. Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Barat, 2016. Halmahera Barat dalam Angka Tahun 2016.
- Buku Putih Sanitasi Kabupaten Halmahera Barat, 2012. Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman Tahun 2012.

- Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung. 1994. Peta Geologi Lembar Morotai 2517-2617-2618 skala 1 : 250.000, Bandung.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membeda Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Schmidt, F.H., dan J.H.A. Ferguson, 1951. Rainfall Types based on Wet and Dry Period Ratios for Indonesia with Western New Guinea, Djawatan Meteorologi dan Geofisik, Djakarta.